

---

# PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS PBL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS V SD

**Firdaus Muttaqin**

SD 7 Cendono

Email: [firdausmuttaqin@gmail.com](mailto:firdausmuttaqin@gmail.com)

---

## Info Artikel

### Sejarah Artikel:

Diserahkan : 17 Agustus 2022

Direvisi : 07 Oktober 2022

Disetujui : 13 Desember 2022

**Keywords: Bahan Ajar, PBL, Hasil Belajar**

---

## Abstract

*This study aims to develop teaching materials through PBL based PPKn modules to improve Civics learning outcomes for fifth-grade elementary school students. This development research is through the making of the initial design of teaching materials, expert testing, revision according to the suggestions and criticisms of the experts, limited scale testing, and revisions according to the results of the limited scale test. A Limited scale test was conducted on fifth-grade students of Elementary School 7 Cendono. This study uses research and development methods. This method is used to produce certain products and test the effectiveness of these products, using three stages including 1) development model, 2) development procedure, 3) product testing, and the development procedure to be followed refers to the development procedure carried out by Borg and Gall. namely the development of mini-learning (mini-course). The final result of this study is expected to provide information on the contribution of teaching materials in the form of the Civics Class V Elementary School module so that during the learning process students can easily absorb the material so that the Civics learning outcomes of Class V Elementary School students can increase.*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar melalui modul PPKn yang berbasis PBL untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas V SD. Penelitian pengembangan ini melalui pembuatan desain awal bahan ajar, pengujian ahli, revisi sesuai saran dan kritik para ahli, pengujian skala terbatas, serta revisi sesuai hasil uji skala terbatas. Uji skala terbatas dilakukan pada siswa kelas V SD 7 Cendono. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Metode ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut, dengan menggunakan tiga tahapan meliputi 1) model pengembangan, 2) prosedur pengembangan, 3) uji coba produk, dan prosedur pengembangan yang akan ditempuh merujuk pada prosedur pengembangan yang dilakukan oleh Borg dan Gall yaitu pengembangan pembelajaran mini (mini course). Hasil akhir penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kontribusi bahan ajar berupa modul PPKn kelas V SD agar pada saat proses pembelajaran siswa dapat dengan mudah menyerap materi agar hasil belajar PPKn siswa kelas V SD dapat meningkat.

© 2022 Universitas Muria Kudus

---

## PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menunjukkan bahwa dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta pembentukan karakter siswa perlu adanya kompetensi yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran PPKn, ada tiga kompetensi yang disebut juga dengan pengetahuan warga negara (civic knowledge), sikap warga negara (civic dispositions), dan keterampilan warga negara (civic skill). Kompetensi tersebut sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat untuk menciptakan warga Negara yang baik terutama di dunia pendidikan siswa dapat menjadi warga negara yang baik, di lingkungan keluarga, masyarakat dan negara.

Profesionalisme guru setidaknya sebagian tergantung pada nilai-nilai, kepercayaan, pengetahuan dan keterampilan pribadi dan profesional yang guru mungkin tidak sepenuhnya sadari. Dengan demikian, seringkali guru melakukan kegiatan pembelajaran secara tidak terencana tanpa kompetensi yang memadai. Untuk mencapai tujuan dari belajar diperlukan strategi pembelajaran dan bahan ajar yang memadai yang merupakan salah satu unsur yang dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar bagi siswa

Bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang disampaikan guru kepada siswa, sehingga diperlukan bahan ajar yang mampu mewadahnya. Bahan ajar mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses belajar selain peranan seorang guru, maka dari itu perlu dirumuskan bahan ajar yang mampu mendukung terselenggarakannya pendidikan yang baik, khususnya dalam hal ini adalah mata pelajaran PPKn. Kesesuaian antara kompetensi yang hendaknya dicapai dengan bahan ajar yang tersedia. Idealnya materi pembelajaran harus relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan, materi esensial, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Wijayanti & Zulaeha, 2015).

Penggunaan bahan ajar sampai saat ini masih sedikit yang memuat pendidikan karakter (Prastowo, 2015) menyatakan bahwa kenyataan dalam praktik pendidikan banyak pendidik yang masih menggunakan bahan ajar yang sudah tersedia tanpa memeriksa kelayakannya atau merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri sehingga risikonya dimungkinkan bahan ajar yang mereka pakai tidak kontekstual, tidak menarik, monoton, dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, perlu juga dirumuskan materi bahan ajar yang dapat menyampaikan substansi materi bahan ajar yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Solusi dari masalah tersebut adalah bahan ajar PPKn berbasis PBL. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian untuk mengembangkan bahan ajar berbasis PBL untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas V SD.

Penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain Tanti (2020) dengan judul Konstruksi dan Validasi Bahan Ajar Fisika Berbasis Problem-Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Generik Siswa. Hasil uji efektivitas menggunakan desain one class pre-test and post-test menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan generik siswa, terutama dalam kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dengan nilai N-gain sebesar 0.53 dengan kategori sedang untuk kemampuan berpikir kritis, dan N-gain 0.80 untuk kemampuan pemecahan masalah dengan kategori tinggi.

Penelitian lainnya yaitu oleh Yarshal (2015) dengan judul Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IV MIN Medan Tahun 2014/2015. Hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa pada materi globalisasi di kelas IV, hal ini dibuktikan dari :1) terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 23% melalui penerapan metode Problem Based Learning (PBL) pada materi globalisasi di kelas IV yaitu pada siklus I terdapat 58,06% siswa yang tergolong aktif belajar dan pada siklus II meningkat menjadi 80,65% siswa yang tergolong aktif belajar. 2)

terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 54,8% setelah diterapkan tindakan siklus I dibandingkan sebelum tindakan yaitu nilai rata-rata pretest sebelum diberikan tindakan sebesar 13,94 dengan persentasi ketuntasan klasikal sebesar 0% dan setelah dilakukan tindakan siklus I, hasil belajar PPKn meningkat dengan rata-rata nilai posttest sebesar 60,29 dengan persentasi ketuntasan 54,8%; selanjutnya setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 32,3% dibandingkan siklus I, nilai rata-rata posttest siklus II sebesar 73,61 dengan persentasi ketuntasan 87,1%. Dari data tersebut dapat disimpulkan dengan menggunakan model Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PPKn pada siswa kelas IV MIN Medan Tahun 2014/2015.

#### METODE PENELITIAN

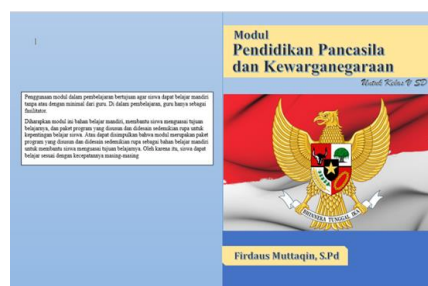
Metode yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Menurut (Sugiyono, 2010), metode penelitian dan pengembangan digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Model penelitian dan pengembangan yang digunakan mengikuti langkah dari Borg & Gall dalam (Sugiyono, 2010) yang terdiri atas 10 langkah yaitu: (1) research and information collecting (melakukan pengumpulan informasi), (2) planing (melakukan perancangan), (3) develop preliminary form of product (mengembangkan bentuk produk awal), (4) preliminary field testing (melakukan uji coba kelompok kecil), (5) main product revision (melakukan revisi terhadap produk utama), (6) main field testing (melakukan uji coba lapangan), (7) operasional product revision (melakukan revisi terhadap uji lapangan), (8) operasional field testing (melakukan uji pelaksanaan lapangan), (9) final product revision (melakukan revisi terhadap produk akhir), (10) dissemination and implementation (mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk). Penelitian pengembangan memuat 3 komponen, yaitu 1) Model pengembangan, 2) Prosedur Pengembangan, dan 3) Uji Coba Produk (Hasanah, 2018). Penelitian dilakukan diawali dengan menyusun draf produk, pembuatan produk kemudian pada tahap model pengembangan yang dilanjutkan pada prosedur penelitian pengembangan kemudian dilakukan uji coba produk.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti membutuhkan alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Buku Pedoman Diklat Pelatihan Kurikulum 2013, silabus dan RPP pelajaran PPKn Kelas V SDD, dan sumber literatur lain yang menunjang. Sesuai dengan metode penelitian yang menggunakan metode pengembangan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk penelitian yang digunakan tersebut (Sugiyono, 2010).

Modul adalah satu kesatuan bahan pembelajaran yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri. Didalamnya terdapat komponen dan petunjuk yang jelas sehingga peserta didik dapat mengikuti secara runut tanpa campur tangan pengajar. Modul juga dikemas secara sistematis dan menarik dengan cakupan materi, metode, dan evaluasi yang dapat dipakai secara mandiri agar tercapai kompetensi yang diharapkan.

Pada produk awal bahan ajar berbasis PBL yang berintegrasi pada kemampuan siswa untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa Kelas V SD. Bahan Ajar modul yang digunakan pada penelitian kali ini adalah dengan berbasis PBL yang didefinisikan sebagai suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui mencari data, mengolah data, memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip. Setelah itu kemudian akan diuji cobakan oleh ahli pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, ahli pendidikan dan ahli desain yang kemudian akan dianalisa dari hasil angket tersebut, dibawah ini adalah desain awal sampul gabungan bahan ajar mata pelajaran PPKn, yang kemudian akan dikaji kembali oleh ahli bidang uji ahli desain.



**Gambar 1**  
**Desain Awal Cover Gabungan Bahan Ajar Mata Pelajaran PPKn**

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dari responden

mengenai permasalahan yang spesifik atau tidak jelas terlihat di dunia nyata, maka teknik sampling snowball merupakan salah satu cara yang dapat diandalkan dan sangat bermanfaat dalam menemukan responden yang dimaksud sebagai sasaran penelitian melalui keterkaitan hubungan dalam suatu jaringan, sehingga tercapai jumlah sampel yang dibutuhkan. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah dari siswa kelas V SD 7 Cendono yang berjumlah 24 orang siswa.

Dalam penelitian ini yaitu uji coba pada tahap awal terciptanya produk berupa pengembangan bahan ajar PPKn berbasis PBL untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas V dengan kriteria menurut ahli PPKn sebesar 67, 36%, ahli pendidikan sebesar 78%; ahli desain 80% dan pada uji coba pada tahap selanjutnya kriteria menurut ahli PPKn sebesar 82, 10%; ahli pendidikan sebesar 84, 6%; ahli desain 86, 1%.

Analisis data dengan menggunakan instrumen angket. Setelah pengumpulan data dengan angket, maka dilakukan tahap analisis data. Angket tersebut digunakan sebagai instrumen yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kelayakan produk yang dihasilkan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini termasuk angket tertutup dan terbuka. Angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang (X) atau tanda checklist (√). Setiap siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dengan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk pertanyaan positif maka dikalikan dengan nilai SS=4, S=3, TS=2, Dan STS=1, dan sebaliknya untuk pertanyaan negatif dengan nilai SS=1, S=2, TS=3 dan STS=4.

Setelah analisa data dengan menggunakan instrumen angket yang telah di uji cobakan oleh ahli PPKn, ahli pendidikan dan ahli desain maka di bawah ini adalah hasil desain hasil revisi sampul gabungan bahan ajar mata pelajaran PPKn.

## Gambar 2 Desain Hasil Revisi Cover Gabungan Bahan Ajar Mata Pelajaran PPKn

Keseluruhan aspek yang diukur rata-rata klasifikasi penilaiannya adalah kuat, maka secara keseluruhan bahan ajar ini dapat dinyatakan baik. Dari hasil analisis data dengan menggunakan instrumen angket dan setelah pengumpulan data dengan angket tertutup, maka dapat dikatakan bahwa hasil dari rekapitulasi dari daftar pertanyaan dengan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Menunjukkan hasil dengan angka kuantitatif 80.1%.

Berdasarkan hasil perhitungan angket terbuka tentang tampilan bahan ajar bahwa dapat dilihat 62,5% siswa berpendapat tampilan sampul jelas dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa sampul dari bahan ajar tersebut menunjukkan kejelasan dan kemenarikan siswa terhadap tampilan sampul tersebut, walaupun beberapa di antaranya memilih kurang jelas tetapi menarik sebesar 25%, dan sisanya siswa berpendapat sampul dari bahan ajar tersebut jelas tetapi tidak menarik.

Perhitungan angket pada pendapat siswa mengenai kombinasi warna dapat terlihat bahwa 58,3% dari siswa berpendapat bagus dengan alasan perpaduan warna yang di tampilkan bagus dan 37,5% siswa berpendapat cukup bagus dengan alasan warna yang ditampilkan terlihat menarik dan ada juga yang berpendapat biasa saja dengan 4,2% persentasenya.

Berdasarkan pendapat siswa mengenai penggunaan ilustrasi menunjukkan bahwa 66,7% siswa berpendapat ilustrasi bahan ajar menarik dan mewakili materi pembelajaran, dengan alasan bahwa gambar dan ilustrasi menggambarkan tentang kehidupan nyata sehari-hari, ada pula yang berpendapat menarik tapi tidak mewakili materi sebesar 20,8% dan 12,5% berpendapat biasa saja tetapi mewakili materi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat siswa mengenai penyajian materi dapat dilihat bahwa jawaban siswa sangat variatif. Terdapat 12 siswa dengan presentasi 50% berpendapat penyajian materi jelas, 8 siswa dengan presentasi 33,3%, berpendapat penyajian materi cukup jelas dan 4 siswa dengan presentasi 16,7% penyajian materi kurang jelas.

Berdasarkan pendapat siswa tentang contoh soal dan latihan dapat dilihat bahwa siswa dengan jumlah 14 orang menyatakan bahwa



contoh soal dan latihan menantang dengan presentase 58,3%, dan berpendapat cukup menantang ada 7 siswa dengan presentase 29,2%, dan berpendapat biasa saja 3 siswa dengan presentase 12,5%.

Berdasarkan pendapat siswa mengenai belajar menggunakan bahan ajar ini dapat terlihat bahwa 10 siswa memilih point menarik dengan presentase 41,7%, 7 siswa memilih cukup menarik dengan jumlah presentase 29,2%, dan 5 siswa memilih biasa saja dengan presentase 20,8% dan merasa membosankan 2 siswa dengan presentase 8,3%, apabila dilihat dari alasannya siswa berpendapat menarik karena dapat di pahami untuk materinya dan bila di lihat dari point terendah yaitu membosankan beralasan karena kurang paham sehingga siswa yang berjumlah 2 orang memilih jawaban membosankan.

Berdasarkan pendapat siswa mengenai pemahaman materi setelah menggunakan bahan ajar bahwa 50% menjawab memahami dan 37,5% menjawab cukup paham serta 12,5% menjawab kurang paham, siswa memilih jawaban tersebut beralasan bahwa dari materi bahan ajar yang beranggapan materi yang dijelaskan sesuai dengan materinya dan yang lainnya menjawab dengan alasan Cukup memahami karena karena pelajaran PPKn membuat saya menghargai dan memahami suatu ilmu yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. Selanjutnya berdasarkan pendapat siswa mengenai perbaikan dari bahan ajar terlihat bahwa 70,8% menjawab bahwa bahan ajar sudah baik dan tidak perlu adanya perbaikan, sedangkan 29,2% menjawab perlu adanya perbaikan, dengan alasan perlu adanya perbaikan warna yang lebih cerah saja.

Bahan ajar PPKn berbasis PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD 7 Cendono. Bahan ajar diperlukan oleh para guru untuk membantu menyampaikan suatu materi serta diperlukan siswa untuk mempelajari suatu materi. Oleh karena itu, diperlukan untuk mengembangkan bahan ajar agar mampu memaksimalkan pembelajaran. Apalagi guru tersebut menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian, merancang bahan ajar PPKn berbasis PBL adalah bahan pengembangan bahan ajar yang efektif untuk meningkatkan dan melatih kemampuan siswa dalam melakukan analisis permasalahan yang terkandung pada tiap materi di pelajaran PPKn pada kehidupan nyata sehingga pada mata pelajaran tidak hanya sekedar pembelajaran

teoretis akan tetapi dapat digunakan dalam kehidupan keseharian siswa.

Pada batasan masalah penelitian pengembangan ini bahwa pengaruh bahan ajar PPKn berbasis PBL terhadap peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari segi pandangan ahli dan respons siswa setelah menggunakan bahan ajar ini mengalami peningkatan dan berdasarkan seluruh tahapan pembangunan yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal mengindikasikan bahan ajar ini dapat meningkatkan hasil belajar, terutama dilihat dari hasil presentase dalam angket uji ahli. Oleh karena itu ada beberapa hal yang terdapat dalam angket uji ahli yang secara spesifik bisa membuktikan bahwa bahan ajar ini dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa menurut penilaian uji ahli. Adapun hasil dari uji ahli PPKn, ahli pendidikan serta ahli desain tentang pengaruh bahan ajar ini dapat meningkatkan hasil siswa dilihat dari uraian pembahasannya sebagai berikut yakni dalam penelitian ini yaitu uji coba pada tahap awal terciptanya produk berupa pengembangan bahan ajar PPKn berbasis PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD 7 Cendono dengan kriteria menurut ahli PPKn sebesar 67,36%, ahli pendidikan sebesar 78%; ahli desain 80% dan pada uji coba pada tahap selanjutnya kriteria menurut ahli PPKn sebesar 82,10%; ahli pendidikan sebesar 84,6%; ahli desain 86,1%. Dan pada uji skala terbatas yakni uji angket tertutup menunjukkan hasil dengan angka kuantitatif 80.1%.

Dari hasil temuan sesuai dengan lembar wawancara siswa terhadap bahan ajar PPKn terdapat tahapan pengujian yang terakhir adalah melihat respon siswa setelah mendapat dan mencoba menggunakan bahan ajar ini jika melihat hasil angket tertutup pada pengujian skala terbatas mendapatkan skor akhir sebesar 80.1%, skor dan hal tersebut menunjukkan bahan ajar masuk dalam kategori sangat kuat sehingga dapat dikatakan bahwa respon siswa terhadap bahan ajar sangat baik. Secara khusus beberapa aspek dalam angket yang merujuk pada peningkatan hasil belajar siswa telah menunjukkan hasil yang positif seperti yang terdapat pada hasil angket terbuka dari delapan (8) pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan pilihan ganda yang disertai dengan alasan siswa, bahwa dari hasil angket terbuka menjelaskan bahwa siswa memahami dan tertarik pada bahan ajar yang digunakan walaupun ada beberapa siswa lain yang berpendapat bahan ajar tersebut masih perlu

perbaikan akan tetapi secara garis besar siswa dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan bahan ajar PPKn berbasis PBL. Hal ini tidak jauh berbeda dengan simpulan dari penelitian Isac et.al (2011) bahwa pengetahuan dan keterampilan kewarganegaraan siswa sebagian salah satunya dipengaruhi faktor-faktor yang terkait dengan kualitas dan peluang untuk pembelajaran kewarganegaraan yang ditawarkan oleh ruang kelas dan komposisi kelas, dan oleh faktor-faktor di tingkat konteks nasional. Pendidikan kewarganegaraan (PPKn di Indonesia) haruslah melibatkan pembelajaran keterampilan sosial dan mengembangkan sosial pengetahuan dari yang ada untuk memahami dan menafsirkan isu-isu sosial yang warga negara maka siswa akan memberikan kritik sehingga menjadikan siswa sebagai warga negara yang aktif (Arthur & Davison, 2000; Johnson & Morris, 2010).

Pada proses pembelajaran mata pelajaran PPKn dengan menggunakan bahan ajar buku teks PPKn siswa mengalami kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada saat proses pembelajaran yang di sampaikan atau ditugaskan oleh seorang guru, menurut (Irham & Wiyani, 2013) mengemukakan bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi saat siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal. Tiap siswa memiliki kesulitan pembelajaran yang berbeda-beda, salah satunya ada beberapa siswa yang kurang memahami materi dari bahan ajar buku teks mata pelajaran PPKn ini ada juga yang dapat langsung memahami isi dari materi dari bahan ajar tersebut hal ini dikarenakan dari segi kemampuan siswa menyerap pelajaran yang berbeda-beda tingkatannya serta adanya keberagaman individu pada tiap siswa dan kondisi lingkungan yang berbeda pula dapat menjadi salah satu faktor sehingga timbullah permasalahan yang berbeda sehingga hal tersebut menjadi salah satu hal siswa kesulitan pada saat proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Setelah dilakukan berbagai tahap pengembangan pada produk bahan ajar PPKn berbasis PBL, bahwa pada pengembangan pada suatu bahan ajar buku teks pada mata pelajaran PPKn untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa harus memperhatikan beberapa hal yang penting diantaranya adalah isi dari bahan ajar tersebut, ilustrasi dari gambaran yang akan

dimasukkan pada bahan ajar tersebut dan memperhatikan bahan ajar yang dapat menyampaikan pesan dari materi ajarnya dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari nyata siswa. Pada pengembangan bahan ajar ini dilakukan pengujian bahan ajar oleh beberapa ahli serta uji coba pada skala terbatas kepada sejumlah siswa yang berperan sebagai sasaran utama dari pengembangan bahan ajar PPKn berbasis PBL ini, pada proses uji ahli dilakukan pada tiga bidang ahli yakni ahli pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, ahli pendidikan dan ahli desain, dari ketiga ahli ini memiliki perannya masing-masing, ahli pendidikan pancasila dan kewarganegaraan melihat dari sisi kesesuaian dan keluasan bahan ajar yakni isi dari materi bahan ajar tersebut, ahli pendidikan melihat dari sisi sejauh mana pengembangan bahan ajar tersebut, dan ahli desain melihat dari sisi menilai tampilan yang digunakan pada bahan ajar. Setelah bahan uji selesai di lakukan kemudian pengembang melakukan tahap perbaikan atau tahap revisi sesuai dengan saran dan masukan yang di berikan oleh ketiga ahli tersebut. Kemudian, proses dilanjutkan dengan adanya pengujian skala terbatas terhadap 24 siswa, kemudian dilakukan kembali revisi terhadap bahan ajar agar menciptakan produk akhir bahan ajar PPKn berbasis PBL agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Amri, S., dan Ahmadi, K.I. 2010. Konstruksi Pengembangan Pembelajaran pengaruhnya terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum. Jakarta: Prestasi Pusaka.
- Andi Prastowo. 2015. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press
- Arthur, J., & Davison, J. (2000). Social literacy and citizenship education in the school curriculum. *Curriculum Journal*, 11(1), 9–23.
- Dimiyati, Mudjiono, (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka. Cipta
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasanah, H. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Cetak Berbasis Pendekatan Problem

Solving untuk Meningkatkan Literasi Matematis. GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika, 1(2), 137–148.

Isac, M. M., Maslowski, R., & van der Werf, G. (2011). Effective Civic Education: An Educational Effectiveness Model for Explaining Students’ Civic Knowledge. *School Effectiveness and School Improvement*, 22(3), 313–333. <https://doi.org/10.1080/09243453.2011.571542>

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.